

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini akan memaparkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Eksistensi Pengajian Dasawisma dalam Penguatan Karakter Religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan latar belakang lokasi penelitian dan sejarah singkat dari terbentuknya pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Menurut data yang tertulis pada Monografi Desa, Desa Lembung merupakan desa yang terletak di pinggir pantai (pesisir) yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, nelayan, dan petani garam. Secara geografis, Desa Lembung terletak di tepi pantai dengan ketinggian dari permukaan laut: 500 Mdpl. Wilayah perbatasan sebelah timur Desa Lembung berbatasan dengan Selat Madura, sebelah barat berbatasan dengan Desa Galis, sebelah utara berbatasan dengan Desa Polagan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pandan. Sedangkan Desa Lembung terletak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang penduduknya berjumlah 1.337 orang dengan 474 kepala

keluarga (KK) dan memiliki luas wilayah 354,618 Ha. Desa Lembung memiliki 4 Dusun, yaitu Dusun Bangkal, Dusun Bungkaleng, Dusun Lembung Tengah, dan Dusun Lembung Utara. Masyarakat di Desa Lembung adalah masyarakat bahari/maritim, dimana penghasilan sebagian besar penduduknya adalah dari sektor kelautan dan perikanan. Selain itu, masyarakat di Desa Lembung juga memiliki beberapa jenis mata pencaharian diantaranya sebagai TNI/POLRI, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan wiraswasta.¹

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa Desa Lembung merupakan desa yang dekat dengan pesisir sehingga banyak dari masyarakat yang menghabiskan seluruh waktunya untuk mencari nafkah atau bekerja di laut, tambak garam dll. Dari Hal tersebut tidak sedikit dari masyarakat bahkan para Ibu Rumah Tangga juga ikut menghabiskan waktu untuk bekerja mencari bekal duniawi, sehingga tidak sedikit pula dari mereka yang melupakan bekal Akhirat serta siraman keagamaan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia karena sedikitnya waktu mereka untuk melakukan hal itu. Oleh karena itu, kepala desa Lembung memikirkan jalan keluar dari masalah ini, karena beliau tidak ingin masyarakatnya hanya senang di dunia akan tetapi juga meinginkan agar mereka mendapatkan kebahagiaan di Akhirat, karena

¹ *Profil Desa Lembung* (t.t.: t.p., 2014), 2.

salah satu visi beliau adalah untuk menjadikan Desa Lembung sebagai - *Qaryatun Tayyibah* yang berkembang bahkan maju tidak hanya dalam urusan duniawi.²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Kepala Desa Lembung sekaligus pembina pengajian Dasawisma yakni H. Hairul Anwar, masyarakat Desa khususnya Desa Lembung, tidak semua adalah masyarakat berpendidikan yang sepenuhnya sadar akan pentingnya urusan Akhirat dibanding dengan dunia, tidak mudah untuk langsung mengarahkan mereka agar meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian atau acara keagamaan lainnya. Sehingga perlu mencari solusi agar mereka tetap bisa melakukan kegiatan mereka dalam mencari nafkah namun juga batin mereka tetap terisi dengan bekal rohani, kemudian bapak Kepala Desa berinisiatif untuk mengaktifkan kembali Dasawisma di desa namun dikemas seperti pengajian yang didalamnya terdapat program keagamaan seperti *Mauidhah Hasanah*, Pembacaan Yasin bahkan Shalawat Nabi yang diiringi dengan musik Al-banjari agar menarik minat para warga untuk mengikuti pengajian di desa mereka sendiri tanpa harus pergi keluar daerah untuk melakukan kegiatan keagamaan dan mendapatkan mauidhah hasanah.³

² H. Hairul Anwar, Kepala Desa Lembung sekaligus Pembina Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

³ H. Hairul Anwar, Kepala Desa Lembung sekaligus Pembina Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

Berlandaskan hasil wawancara terhadap ketua pengajian, dalam sejarahnya pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dipelopori oleh ibu Hj. Hosnol Khotimah dan resmi berjalan kembali pada tahun 2013. Sebenarnya Dasawisma ini diwajibkan di semua Desa, dan di Desa Lembung Dasawisma tersebut sudah berjalan sejak dulu. Akan tetapi, Dasawisma ini sebelumnya sempat vakum dan diaktifkan kembali pada saat ibu Hj. Hosnol Khotimah menjadi istri dari kepala desa dan dikemas dalam bentuk pengajian yang terhitung sejak tahun 2013. Pada awalnya, pengajian Dasawisma ini merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap dusun, dan anggotanya berjumlah sekitar 10 orang perdusun.⁴

Anggota pengajian Dasawisma semakin lama semakin berkembang, sikap dan antusias masyarakat untuk mengikuti pengajian ini semakin besar. Oleh karena itu, akhirnya pengajian Dasawisma yang semula dilaksanakan perdusun pada tahun 2018 dijadikan satu dengan anggota yang saat itu berjumlah sekitar 60 orang. Anggota pengajian merupakan dari kalangan ibu-ibu, dewasa, dan remaja. Pelaksanaan pengajian Dasawisma yakni setiap dua minggu sekali dan dilakukan dari rumah ke rumah anggota pengajian secara bergiliran. Pengajian ini juga dimeriahkan oleh hadrah Al-Banjari yang difasilitasi oleh kepala desa, selain untuk memeriahkan

⁴ Ibu Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

acara pengajian, Al-Banjari juga merupakan strategi kepala desa untuk menarik minat masyarakat.⁵

Seiring berjalannya waktu, Hj. Hosnol Khotimah sebagai ibu Kepala Desa sekaligus ketua pengajian Dasawisma terus melakukan sosialisasi di balai desa dalam setiap kegiatan sosial yang ada di Desa tersebut seperti pada kegiatan posyandu, arisan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemahaman tentang ilmu agama juga untuk mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi antar masyarakat. Usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh Hj. Hosnol Khotimah dalam mengembangkan kegiatan pengajian Dasawisma membuahkan hasil yang sebanding dengan perjuangan beliau. Hal ini dibuktikan dengan anggota pengajian Dasawisma yang semakin bertambah banyak dan saat ini menjadi 115 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut.⁶

Adapun pelaksanaan pengajian Dasawisma yaitu dilakukan pada setiap sebulan dua kali pada sore hari dimulai dari pukul 15.30 WIB. Jenis kegiatannya yakni dipimpin oleh pemandu acara yang dibuka dengan pembacaan surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan yasin atau tahlil, kemudian pembacaan shalawat Nabi mahallul qiyam yang diiringi oleh Al-banjari, setelah itu ceramah agama yang disampaikan oleh ibu

⁵ Ibu Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

⁶ Ibid.

Kepala Desa atau Ibu nyai, kemudian pembacaan doa, acara terakhir ditutup dengan arisan dan ramah tamah.⁷

Berdasarkan observasi langsung yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Mei 2023 di rumah Ibu Slama Dusun Bangkal, peneliti melihat beberapa jenis kegiatan pengajian Dasawisma yaitu pembacaan shalawat Nabi yang diiringi hadrah Al-Banjari untuk menyambut para jamaah yang hadir, pada saat itu anggota yang hadir berjumlah 102 orang. Setelah semua anggota berkumpul pada jam 15.30 WIB pengajian dimulai dengan dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC) yang dibuka dengan pembacaan *ummul kitab* (surah Al-Fatihah), dilanjutkan dengan pembacaan tahlil, kemudian pembacaan shalawat Nabi (Mahallul Qiyam) oleh grup Al-Banjari, dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Hj. Hosnol Khotimah materi pengajian pada saat itu tentang “Berbakti kepada Kedua Orang Tua”, setelah itu pembacaan doa, dan ditutup dengan arisan dan ramah tamah. Dalam observasi ini peneliti juga melihat jumlah jamaah yang hadir tidak jauh berbeda dengan jumlah anggota yang tercatat dalam buku pengajian Dasawisma. Artinya, frekuensi kehadiran anggota pengajian stabil dan tidak terlalu surut. Sesuai dalam gambar terlampir⁸

Pengajian Dasawisma ini mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

⁷ Ibu Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

⁸ Observasi Langsung, Tanggal 02 Mei 2023.

a. Visi

- 1) Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, berakhlak baik, dan beramal sholeh.
- 2) Terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan rukun.

b. Misi

- 1) Meningkatkan rasa persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah)
- 2) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
- 3) Terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan rukun.⁹

Terdapat beberapa jenis kegiatan dalam pengajian Dasawisma ini diantaranya: pembukaan (Al-Fatihah), pembacaan yasin, tahlil, shalawat (mahallul qiyam), ceramah agama, pembacaan do'a, ditutup dengan arisan dan ramah tamah.

Eksistensi memiliki makna keberadaan, keberadaan yang dimaksud adalah sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Artinya, dalam penelitian ini distribusi apa saja yang diberikan oleh pengajian Dasawisma melalui keberadaannya dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

⁹ Ibu Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023). Dan dikuatkan dengan dokumen terlampir.

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh peneliti yakni dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sebelum melakukan pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi langsung kegiatan pengajian Dasawisma dan wawancara kepada pembina, pengurus, dan anggota pengajian Dasawisma.

Berlandaskan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua pengajian Dasawisma yaitu Hj. Hosnol Khotimah mengenai eksistensi pengajian Dasawisma. Beliau mengatakan:

“Setelah melihat keadaan warga di Desa kami, saya dan bapak kepala desa berencana untuk mengaktifkan kembali Dasawisma yang sebelumnya sudah lama tidak aktif. Dan alhamdulillah setelah Dasawisma diaktifkan kembali yang dihadirkan dengan inovasi baru yaitu ditambah dengan adanya pengajian, kegiatan keagamaan di Desa kami sampai sekarang sudah berjalan dengan lancar”.¹⁰



Gambar 1: Wawancara dengan Hj. Hosnol Khotimah
Ketua pengajian Dasawisma

Demikian pula menurut pendapat yang diungkapkan oleh bapak Kepala Desa Lembung sekaligus pembina pengajian Dasawisma yakni H.

¹⁰ Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

Hairul Anwar mengenai eksistensi pengajian Dasawisma. Beliau mengatakan:

“Jadi begini mbak, sebelum saya menjabat sebagai kepala desa, Dasawisma ini memang sudah ada, akan tetapi Dasawisma ini sudah lama tidak berjalan. Jadi saya selaku kepala desa beserta ibu kepala desa berinisiatif untuk mengaktifkan kembali Dasawisma ini yang diselingi dengan kegiatan pengajian. Karena pengajian ini khusus untuk para muslimah, maka saya dibantu oleh ibu kepala desa mengajak para warga yang berminat untuk mengikuti pengajian Dasawisma ini melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh ibu kepala desa. Dan alhamdulillah setelah aktif kembali pengajian Dasawisma ini sangat berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat di Desa kami.”¹¹



Gambar 2: Wawancara dengan H. Hairul Anwar Pembina pengajian Dasawisma

Jadi, pengajian Dasawisma ini sudah terbentuk sebelum bapak H. Hairul Anwar menjabat sebagai kepala desa Lembung. Akan tetapi, pengajian tersebut sudah lama tidak beroperasi sebagaimana mestinya, maka dari itu bapak kepala desa beserta istrinya berinisiatif untuk mengoperasikan kembali pengajian Dasawisma tersebut yang dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kaum perempuan.

¹¹ H. Hairul Anwar, Kepala Desa Lembung sekaligus Pembina Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

Namun dalam proses mengaktifkan kembali setelah sosialisai berhasil dilakukan, program Dasawisma ini tidak serta merta mendapat respon positif dari Masyarakat, anggota yang mengikuti hanya sedikit sebelum pada akhirnya mencapai ratusan seperti saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa memang kesadaran masyarakat Lembung belum sepenuhnya dalam hal *Ukhrawi*. Namun meskipun seperti itu, tidak menyurutkan niat bapak kepala desa untuk terus mengembangkan program-program yang ada di Dasawisma hingga melibatkan grup Al-Banjari Desa untuk ikut mensukseskan program Dasawisma tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Mei 2023 di rumah Ibu Slama dusun Bangkal, jamaah pengajian Dasawisma terlihat senang dan antusias dalam membaca shalawat Nabi bersama-sama. Hal ini dikarenakan pembacaan shalawat Nabi yang diiringi oleh hadrah Al-banjari sehingga membuat suasana lebih meriah.¹²



Gambar 3: Grup Al-Banjari

Setelah beberapa tahun pengajian berjalan, anggota pengajian pun meningkat pesat, dari yang semula 60 orang kini menjadi 115 anggota

¹² Observasi Langsung, Tanggal 02 Mei 2023.

yang berpartisipasi. Hal tersebut juga tidak luput dari peran kepala desa beserta istrinya yang terus melakukan usaha agar seluruh masyarakat berpartisipasi dalam pengajian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh H. Hairul Anwar selaku kepala desa dan pembina pengajian Dasawisma di Desa Lembung. Beliau memaparkan:

“Untuk sementara tujuan saya sebetulnya ingin semua masyarakat untuk mengikuti pengajian Dasawisma, tetapi semuanya melalui proses. Kadang kala tujuan tersebut tidak berjalan mulus sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, kenyataannya sebagian masih ada warga yang belum mengikuti pengajian Dasawisma, tapi insyaallah seiring berjalannya waktu semuanya akan sesuai harapan atau tujuan. Dan saya akan terus berusaha begaimana agar seluruh masyarakat mengikuti pengajian ini. Dan alhamdulillah untuk saat ini mayoritas masyarakat sudah mengikuti pengajian Dasawisma, tapi memang ada sebagian kecil masyarakat yang belum mengikuti pengajian tersebut”.¹³

Bapak kepala desa Lembung mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Lembung mayoritas sudah berpartisipasi dalam pengajian Dasawisma, akan tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum mengikuti pengajian Dasawisma. Hal ini menunjukkan bahwa menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya penguatan karakter religius melalui pengajian Dasawisma tidak semudah membalikkan tangan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semua membutuhkan proses dan bukan dalam waktu yang singkat.

¹³ H. Hairul Anwar, Kepala Desa Lembung sekaligus Pembina Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

Mengenai perkembangan anggota pengajian juga diungkapkan oleh ibu Indriani selaku pengurus pengajian Dasawisma. Beliau berpendapat bahwa:

“Jika dibandingkan dengan jumlah anggota yang dulu, anggota yang sekarang ini sudah lebih banyak dan semakin berkembang, sekarang anggota Dasawisma sudah melebihi 100 orang. Menurut saya hal ini dikarenakan sosialisasi yang terus dilakukan oleh ibu kepala desa sehingga masyarakat sudah mulai sadar tentang pentingnya menimba ilmu agama, tentang pentingnya memiliki wawasan yang luas, selain itu masyarakat juga tertarik karena di dalamnya terdapat hadrah Al-Banjari yang membuat pengajian ini semakin meriah”.¹⁴



Gambar 4: Wawancara kepada Ibu Indriani
Pengurus pengajian Dasawisma

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Laily Dharwati yang merupakan anggota aktif pengajian Dasawisma, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya mengikuti pengajian Dasawisma ini sudah lama, sekitar 5 tahunan. Informasi tentang pengajian Dasawisma saya dapatkan dari ibu Kepala Desa, waktu itu ada kegiatan di Balai Desa dan ibu Kades ini menyampaikan mengenai pengajian Dasawisma serta program yang ada di dalamnya. Saya tertarik mengikuti pengajian Dasawisma karena ingin menyambung tali silaturahmi, selain itu juga saya ingin memperdalam pemahaman terkait agama Islam”.¹⁵

¹⁴ Ibu Indriani, Selaku Pengurus Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

¹⁵ Ibu Laily Dharwati, Selaku Anggota Jamaah Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023).



Gambar 5: Wawancara dengan Ibu Laily Dharwati

Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Hafidatul Hasanah yang merupakan anggota pengajian Dasawisma juga sebagai istri dari perangkat Desa, yang mengatakan bahwa:

“Pengajian Dasawisma ini sebenarnya sudah berjalan cukup lama, akan tetapi saya baru mengikuti pengajian Dasawisma semenjak suami saya menjadi perangkat Desa, kalau dihitung mungkin sekitar 3 tahunan. Saya tertarik mengikuti pengajian ini karena saya ingin mencari ilmu, saya ingin mengisi waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti pengajian ini, saya juga suka mendengarkan dan membaca shalawat Nabi apalagi diiringi dengan Al-Banjari. Selain itu sebagai istri dari perangkat Desa saya harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat yang lain”.¹⁶



Gambar 6: Wawancara dengan ibu Hafida

¹⁶ Ibu Hafidatul Hasanah, Selaku Anggota Aktif Pengajian Dasawisma dan Inrti Perangkat Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2023).

Dalam eksistensinya, pengajian Dasawisma yang seluruh anggotanya adalah wanita dan mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang generasi muda khususnya di Desa Lembung, karena seperti yang kita tahu betapa besar pula peran wanita dalam dunia pendidikan anak karena mereka adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya sebelum mendapatkan pendidikan formal di bangku sekolah. Dengan adanya pengajian Dasawisma serta dalam antusiasnya masyarakat mengikuti pengajian ini, mustahil sekali jika selama beberapa tahun para anggota tidak mendapatkan pengetahuan tentang agama baik sedikit atau banyak sekalipun dari *mauidhah hasanah* atau ceramah agama yang didengarkan selama dua kali dalam sebulan itu sebagai bekal mereka menjalani kehidupan serta dalam mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan karakter, serta membangun karakter religius dalam diri mereka serta untuk para anak-anaknya sebagai generasi penerus yang cemerlang.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung pada tanggal 14 Mei 2023 di rumah Ibu Titik dusun Bangkal. Disana peneliti melihat anggota yang hadir pada pengajian Dasawisma berjumlah 100 orang, mulai dari kalangan remaja hingga dewasa dan yang paling banyak adalah dari kalangan ibu-ibu, bahkan ada juga balita yang

mengikuti ibunya hadir di acara pengajian Dasawisma. Sesuai dalam gambar terlampir¹⁷

Seiring berjalannya waktu dari bulan ke bulan, tahun ke tahun pengajian Dasawisma semakin berkembang dan maju, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya frekuensi diadakannya Dasawisma yang awalnya sebulan sekali menjadi duakali dalam sebulan, bahkan belum sampai setengah bulan masyarakat sudah mengadakan lagi di setiap rumah anggota Dasawisma, begitupun dengan anggota pengajian Dasawisma yang semakin banyak dari waktu ke waktu dari puluhan hingga mencapai ratusan, hal ini menunjukkan bahwa pengajian Dasawisma memiliki eksistensi yang kuat ditengah masyarakat serta para warga merasakan dampak positif dalam dari mereka khususnya dalam penguatan karakter religius mereka, sehingga sedikit banyak dari mereka akan berbagi cerita atau sharing pengalaman serta ilmu yang mereka dapat kepada sanak saudara atau tetangga yang awalnya belum mengikuti pengajian Dasawisma sampai akhirnya orang lain juga tertarik hingga memutuskan untuk mengikuti Dasawisma yang membuat anggota pengajian Dasawisma bertambah setiap tahunnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2023 di rumah Ibu Titik dusun Bangkal, bahwa pada kegiatan pengajian Dasawisma masyarakat terlihat antusias sekali dalam membaca sholawat juga dalam mendengarkan ceramah

¹⁷ Observasi Langsung, Tanggal 14 Mei 2023.

agama yang disampaikan oleh Hj. Hosnol Khotimah selaku ketua pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun ceramah yang disampaikan oleh Hj. Hosnol Khotimah taitu tentang “Cara Mendidik Anak Menurut Ajaran Agama Islam”¹⁸

Adapun dari hasil paparan data di atas mengenai eksistensi pengajian Dasawisma dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berangkat dari keadaan masyarakat di Desa Lembung yang terlalu sibuk dalam bekerja sehingga lalai untuk beribadah kepada Tuhannya, maka H. Hairul Anwar selaku Kepala Desa Lembung berinisiatif untuk mengaktifkan kembali Dasawisma dengan kemasan yang lebih menarik yaitu diselingkan dengan adanya pengajian, karena sebelumnya Dasawisma hanya sebagai arisan biasa tanpa adanya pengajian. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama sebagai bekal di akhirat serta menjadikan desa Lembung sebagai desa *qaryatun thayyibah* meskipun hal itu tidaklah mudah ditengah kondisi masyarakat yang seperti itu.
- b. Seiring berjalannya waktu, eksistensi pengajian Dasawisma semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan

¹⁸ Observasi Langsung, Tanggal 14 Mei 2023.

mereka, membuat pengajian Dasawisma semakin maju dan berkembang. Artinya, eksistensi pengajian Dasawisma memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, khususnya dalam penguatan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, demikian pula dengan frekuensi pelaksanaan pengajian Dasawisma yang awalnya diadakan sebulan sekali menjadi sebulan dua kali.

- c. Sasaran Kepala Desa dalam mewujudkan penguatan karakter religius melalui pengajian Dasawisma di tengah-tengah masyarakat yang seluruh anggotanya adalah perempuan khususnya para ibu rumah tangga karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, selain itu wanita juga sebagai tiang negara. Sejalan dengan pepatah arab yang berkata bahwa: *“Wanita adalah tiang negara, apabila wanita itu baik maka akan baiklah negara dan apabila wanita itu rusak, maka rusak pula negara”*.

2. Gambaran Karakter Religius Masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Setelah Mengikuti Pengajian Dasawisma

Keadaan karakter masyarakat sebelum mengikuti pengajian dan setelah mengikuti pengajian banyak sekali mengalami perubahan, dan perubahan itu tentunya ke arah yang positif. Sebagaimana pernyataan yang

disampaikan oleh H. Hairul Anwar selaku kepala desa Lembung sekaligus pembina pengajian Dasawisma, sebagai berikut:

“Saya dari awal memang mempunyai tujuan bagaimana mindset warga Lembung umumnya harus ada perubahan. Maksudnya begini, dari awal warga Lembung sebetulnya bisa dibilang sebagian masih belum ingat kepada Tuhan kita, yaitu Allah SWT. dalam artian belum bisa beribadah, prioritasnya hanya bekerja dan tidak pernah memikirkan terkait dengan akhirat. Dengan hal seperti itu yang saya temui, maka saya melaksanakan atau membuat program yang namanya pengajian Dasawisma, khususnya muslimatan. Setelah beberapa tahun melaksanakan Dasawisma Alhamdulillah perubahan pesat terjadi, yang semula masyarakat Desa Lembung belum ingat kepada Allah, Alhamdulillah dengan adanya pengajian Dasawisma mereka sudah mulai berubah, yang awalnya masih belum memikirkan akhirat kini sudah bisa dibilang memikirkan akhirat”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengajian Dasawisma ini sangat menunjukkan perubahan positif yang terjadi pada masyarakat di Desa Lembung, karena yang awalnya masyarakat terlalu berlebihan dalam bekerja hingga menjadi lalai dalam beribadah, setelah mengikuti kegiatan pengajian Dasawisma yang didalamnya terdapat banyak program keagamaan, masyarakat kini sudah mulai bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan melaksanakan ibadah wajibnya. .

Dampak positif yang didapatkan melalui pengajian Dasawisma tentunya tidak luput dari kerja sama pengurus Dasawisma dalam menjalankan program pengajian yang direncanakan untuk penguatan karakter religius masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh

¹⁹ H. Hairul Anwar, Kepala Desa Lembung sekaligus Pembina Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

Hj. Hosnol Khotimah sebagai ketua pengajian Dasawisma. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Program pengajian Dasawisma sendiri, yaitu *pertama*, kami ingin masyarakat di Desa kami itu saling mengenal satu sama lain untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan masyarakat di Desa Lembung. *Kedua*, kami berharap dengan adanya pengajian Dasawisma ini masyarakat di Desa Kami ini menjadi masyarakat yang ahli sholawat dan cinta kepada Rasulullah SAW. oleh karena itu dibentuklah Al-Banjari sebagai daya tarik agar masyarakat semakin rajin dan antusias untuk mengikuti pengajian tersebut. *Ketiga*, kami berupaya agar masyarakat di Desa Lembung ini mempunyai wawasan keagamaan yang bisa memberi perubahan ke arah lebih baik, maka dari itu di dalam pengajian Dasawisma saya selaku ketua Dasawisma juga sebagai ibu kepala desa memberikan sedikit *mauidzah hasanah* kepada para anggota dan setiap beberapa bulan sekali saya beserta bapak kepala desa mengundang penceramah dari luar untuk memberikan kesempatan kepada para anggota untuk menimba ilmu agama”.²⁰

Jadi, pengajian Dasawisma di Desa Lembung ini memang memiliki program yang bagus sekali. Dimana dengan adanya pengajian Dasawisma ini menginginkan agar anggotanya senantiasa menjalin tali silaturahmi yang baik antar warga, selain itu juga Dasawisma ini memiliki program shalawat bersama yang mengajak anggotanya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. yang dimeriahkan oleh hadrah Al-Banjari, program selanjutnya yaitu ceramah agama yang diberikan oleh ibu nyai atau ketua pengajian Dasawisma yakni Hj. Hosnol Khotimah untuk menambah wawasan keagamaan para anggota pengajian.

²⁰ Hj. Hosnol Khotimah, Selaku Ketua Pengajian Dasawisma dan Istri Kepala Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

Hal demikian juga diungkapkan oleh ibu Indriani selaku salah satu pengurus di pengajian Dasawisma. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Indriani sebagai berikut:

“Program untuk penguatan karakter religius menurut saya itu ada ceramah agama yang disampaikan oleh ibu ketua Dasawisma atau ibu kepala desa, kadang ada juga ibu nyai yang diundang oleh kepala desa untuk memberikan ceramah keagamaan kepada para anggota pengajian Dasawisma. Tapi kalau ibu nyai tidak setiap pertemuan hanya sesekali saja, kalau ibu kepala desa pasti setiap ada pertemuan disempatkan untuk berceramah meskipun hanya sedikit-sedikit”.²¹

Demikian pula pendapat yang diutarakan oleh Ibu Yuliatin Ningsih selaku salah satu pengurus pengajian Dasawisma. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Yuliatin Ningsih sebagai berikut:

“Program untuk penguatan karakter religius sendiri menurut saya itu di pengajian Dasawisma ada pembacaan surah yaasiin, tahlil, dan pembacaan sholawat nabi bersama. Ada juga ceramah agama yang dibawakan oleh ibu kepala desa Lembung pada setiap pertemuan pengajian Dasawisma juga ceramah agama yang disampaikan oleh ibu nyai yang diundang oleh kepala desa Lembung setiap beberapa bulan sekali”.²²



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Yuliatin
Pengurus pengajian Dasawisma

²¹ Ibu Indriani, Selaku Pengurus Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (05 Mei 2023).

²² Ibu Yuliatin Ningsih, Selaku Pengurus Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (04 Mei 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa pembacaan yasin, tahlil, dan shalawat Nabi bresama-sama, serta pemberian mauidzah hasanah yang disampaikan oleh ketua pengajian Dasawisma pada setiap pertemuan juga ceramah agama dari ibu nyai yang diundang, tidaklah hanya sekedar berjalan begitu saja tanpa adanya dampak positif yang diterima oleh seluruh anggota Dasawisma yang keseluruhan merupakan masyarakat Lembung. Hal tersebut sedikit banyak akan memberikan pengaruh positif kepada para Ibu untuk bekal dalam mendidik anak-anaknya sebagai generasi penerus, baik itu tentang kehidupan di dunia juga kehidupan di Akhirat kelak. Karena dampak dari nasehat dan pesan yang disampaikan oleh para penceramah dalam pengajian Dasawisma tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tepatnya pada tanggal 02 Mei 2023 dan 14 Mei 2023 di rumah Ibu Slama dan Ibu Titik dusun Bangkal, peneliti melihat sikap antusias para anggota pengajian dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengajian Dasawisma, mulai dari pembacaan yasin, shalawat Nabi (mahallul qiyam), hingga ceramah agama yang disampaikan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa semangat dan rasa keingin tahuan mereka dalam menuntut ilmu juga menambah wawasan keagamaan sangatlah besar.



Gambar 8: Observasi langsung tanggal 14 Mei 2023
Di rumah Ibu Titik dusun Bangkal. Program Shalawat Nabi
(mahallul qiyam)

Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu anggota pengajian Dasawisma, yaitu Ibu Rofiatun Nasihah selaku anggota aktif pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Beliau memaparkan dampak positif mengikuti pengajian Dasawisma, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Di pengajian Dasawisma itu kita banyak mendapat pelajaran tentang ilmu agama melalui ceramah-ceramah yang telah disampaikan oleh ibu kepala desa pada setiap pertemuan, juga ceramah agama yang dibawakan oleh ibu nyai, selain itu juga kita bisa melakukan sholawat secara rutin dan teratur. Saya rasa kalau tidak mengikuti pengajian Dasawisma sangat sulit sekali yang ingin bersholawat, sulit juga yang mau mendengarkan ceramah bila tidak mengikuti pengajian Dasawisma ini. Jadi pengajian Dasawisma ini sangat banyak membawa kebaikan yang dapat kita ambil manfaatnya”.²³

²³ Ibu Rofiatun Nasihah, Selaku Anggota Jamaah Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).



Gambar 9: Wawancara bersama Ibu Rofiatun

Demikian juga menurut pendapat dari ibu Laily Dharwati selaku anggota aktif pengajian Dasawisma di Desa lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang saya rasakan selama mengikuti pengajian Dasawisma ini, semakin bertambah semangat dalam melakukan kebaikan dan semakin taat dalam mengerjakan ibadah, karena melalui ceramah agama dan motivasi-motivasi yang disampaikan dapat membangkitkan semangat saya untuk berlomba-lomba berbuat baik (*fastabiqul khairot*)”.²⁴

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh ibu Hafidatul Hasanah selaku anggota aktif pengajian Dasawisma sekaligus istri dari perangkat desa Lembung, beliau memaparkan bahwa:

“Saya merasa ada perubahan yang positif setelah saya mengikuti pengajian Dasawisma, karena di pengajian Dasawisma itu kita bersosialisasi lebih dengan banyak orang daripada hanya berdiam diri di rumah lebih baik bersosialisasi dengan tetangga, kerabat, bahkan dari antar dusun kita lebih banyak mengenal orang-orang baru, itu yang pertama. Kedua, kita bisa mengikuti pengajian dan bershalawat kepada Rasulullah secara rutin. Kalau dipikir, seandainya kita tidak dipaksa begini kapan mau shalawat dan mahallul qiyam, adanya cuma maulid nabi yang mau mahallul qiyam. Ketiga, ada *mauidhah hasanah* yang disampaikan oleh ibu

²⁴ Ibu Laily Dharwati, Selaku Anggota Jamaah Pengajian Dasawisma di Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (25 Mei 2023).

kepala desa ada juga ceramah agama yang disampaikan oleh ibu nyai yang diundang oleh ibu kepala desa. Makanya menurut saya banyak sekali kebaikan-kebaikan yang dapat saya peroleh dari mengikuti pengajian Dasawisma ini”.²⁵

Ibu Hafidatul Hasanah juga mengungkapkan adanya perkembangan mengenai penguatan karakter setelah mengikuti pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Saya rasa ada penguatan karakter disana, kan dari sekian banyaknya nasihat dan ceramah yang telah disampaikan oleh bu nyai kita bisa tahu, mana yang baik dan mana yang buruk. Juga tentang etika moral ya, kepada sesama anggota kita disana juga diajarkan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang lain, karena tidak serta merta kita hadir kemudian pulang. Tapi disana juga ada interaksi ketika kita bertegur sapa kepada sesama anggota, seperti itu. Dan kita banyak belajar hal itu melalui pengajian Dasawisma”.²⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa anggota pengajian Dasawisma hampir semua dari mereka merasakan banyak hal dan dampak positif yang didapatkan khususnya dalam penguatan karakter religius pada masing-masing diri mereka, sehingga tidak heran jika pada akhirnya program pengajian yang dikemas dalam acara Dasawisma ini akan terus berkembang serta terus bertambah anggotanya karena mustahil sekali suatu program akan terus berkembang dan maju jika program tersebut tidak berfaedah bagi para masyarakat khususnya di Desa Lembung. Sudah banyak kaca perbandingan yang bisa kita lihat di beberapa tempat tentang bubarnya suatu organisasi atau suatu

²⁵ Ibu Hafidatul Hasanah, Selaku Anggota aktif Pengajian Dasawisma dan Istri Perangkat Desa Lembung, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2023).

²⁶ Ibid.

program yang dibentuk oleh Desa yang hanya bertahan beberapa bulan saja karena kurangnya dukungan baik dari pemerintah desa atau masyarakat itu sendiri atau juga kurangnya dampak positif yang didapatkan oleh para anggota atau masyarakat dengan diadakannya program tersebut.

Adapun dari hasil paparan data di atas mengenai gambaran karakter religius masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan setelah mengikuti pengajian Dasawisma, maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gambaran karakter religius masyarakat sebelum mengikuti pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu yang awalnya kurang memiliki wawasan keagamaan setelah mengikuti pengajian sudah mulai ada perkembangan mengenai wawasan keagamaan melalui ceramah agama yang disampaikan.
- b. Gambaran kedua yakni masyarakat yang awalnya malas bershalawat setelah mengikuti pengajian menjadi rutin bershalawat bersama-sama. Seperti tujuan awal yang ingin dicapai oleh bapak H. Hairul Anwar selaku Kepala Desa Lembung sekaligus pembina pengajian Dasawisma.
- c. Dasawisma di Desa Lembung memiliki program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya. Diantaranya yaitu program pembacaan yasin, tahlil, shalawat

bersama, dan ceramah agama yang disampaikan oleh ibu nyai atau ibu Kepala Desa Lembung. Dengan demikian, karakter religius masyarakat di Desa Lembung semakin membaik. Hal ini dibuktikan dengan sikap antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian Dasawisma.

B. Pembahasan

1. Eksistensi Pengajian Dasawisma dalam Penguatan Karakter Religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pengajian atau disebut juga dengan majlis taklim adalah suatu perkumpulan, tempat dimana orang-orang berbaur untuk belajar agama Islam di bawah bimbingan seorang guru atau ustadz. Di Indonesia, pengajian sudah ada dan berkembang sebagai sarana pendidikan informal dengan kajian Islam yang berperan penting dalam pemahaman dan pengamalannya dalam mempelajari Islam. Sikap religius seseorang biasanya ditandai dengan kesenangannya dalam menghadiri kegiatan pengajian. Semakin senang ia mengikuti pengajian, semakin besar pula keshalehan orang tersebut.²⁷

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lembung adalah pengajian Dasawisma. Pengajian ini sudah ada dan berkembang sejak bapak H. Hairul Anwar menjabat sebagai Kepala Desa Lembung yang terhitung sejak tahun 2013. Pengajian Dasawisma ini dapat dikatakan sebagai salah satu perkumpulan yang menjadi wadah masyarakat di Desa

²⁷ Sukaca, *The 9 Golden Habits*, 136-137.

Lambung untuk memperoleh ilmu agama dan sebagai jalan dalam mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Muzhakir bahwa pengajian adalah istilah umum yang dipakai untuk menyebut segala macam kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajarkan agama. Demikian juga menurut pendapat yang diutarakan oleh Sudjoko Prasodjo, beliau mendefinisikan bahwa pengajian ialah suatu kegiatan yang bersifat pendidikan agama kepada khalayak umum atau masyarakat.²⁸

Tujuan bapak Kepala Desa mengadakan program pengajian Dasawisma ini yaitu untuk menjadikan Desa Lambung sebagai Desa *qaryatun thayyibah*, dimana masyarakat di Desa Lambung diharapkan menjadi masyarakat yang memiliki ilmu agama sebagai bekal untuk kehidupan akhirat serta masyarakat yang ahli shalawat dan memiliki sifat kecintaan (mahabbah) kepada Rasulullah SAW.

Banyak sekali keutamaan dan keuntungan yang kita dapatkan dari membaca shalawat, menurut Ahmad bin 'Ujabah, ada beberapa keutamaan dan keuntungan dari membaca shalawat Rasulullah SAW., diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan derajat sebanyak sepuluh kali.
2. Mendapat sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh keburukan.
3. Menjadi faktor diampuninya dosa-dosa dan ditutupnya aib.

²⁸ Gunawan dan Nugroho, *Jurnal Abdimas*, 15.

4. Menjadi jaminan mendapat syafaat Nabi SAW.
5. Mengantarkan pada maqam kejujuran.²⁹

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai eksistensi pengajian Dasawisma dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, yaitu pengajian Dasawisma di Desa Lembung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota Dasawisma yang semakin bertambah pada setiap tahunnya. Perkembangan anggota pengajian disebabkan karena adanya rasa suka dalam diri seseorang untuk mengikuti pengajian, rasa sadar untuk berubah menjadi lebih baik, serta untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan antar masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Naim yang mengatakan bahwa ada dua faktor yang mendasari minat masyarakat dalam mengikuti pengajian. *Pertama* faktor internal, yaitu karena kebutuhan, rasa suka, kewajiban, untuk mendapat pengalaman, kesadaran akan kurangnya pengetahuan, dan harapan ke depan untuk kehidupan yang lebih baik. *Kedua* faktor eksternal, yaitu keluarga, masyarakat, guru yang kompeten, kemauan untuk membangun komunikasi, persaudaraan, silaturahmi, dan kegiatan yang ada di majelis tersebut.³⁰

Selain perkembangan anggota, frekuensi pelaksanaan pengajian Dasawisma juga mengalami peningkatan, yang awalnya diadakan sebulan

²⁹ Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban Shalawat* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), 45.

³⁰ Naim, *Jurnal Pendidikan*, 52.

sekali kini berubah menjadi sebulan dua kali yang dilaksanakan dari rumah ke rumah anggota pengajian secara bergantian.

Tempat pengajian Dasawisma dilaksanakan di rumah tinggal anggota secara bergantian, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh agus Sukaca dalam bukunya yang berjudul *The 9 Goldens Habits for Brighter Muslim* bahwa Rasulullah pernah menjadikan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam Al-Makzumi sebagai tempat penyelenggaraan pengajian. Karena semakin banyak pengajian akan semakin baik. Semakin banyak tempat yang digunakan untuk pengajian maka akan semakin baik juga.³¹

2. Gambaran Karakter Religius Masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Setelah Mengikuti Pengajian Dasawisma

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter religius merupakan sikap seseorang baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang berlandaskan kepada nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, masyarakatnya mayoritas sibuk terlena dengan urusan duniawi sehingga mereka lalai beribadah kepada Allah guna mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, faktor tersebut membuat bapak H. Hairul Anwar selaku Kepala Desa Lembung mengadakan program pengajian Dasawisma, dengan tujuan agar masyarakat Desa Lembung mempunyai ilmu agama yang baik sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

³¹ Sukaca, *The 9 Goldens Habits*, 129.

Setelah mengikuti pengajian Dasawisma keadaan masyarakat di Desa Lembung sudah mulai membaik. Mereka yang awalnya sibuk bekerja, kini sudah mulai mengikuti kegiatan keagamaan seperti perogram pengajian Dasawisma. Hal ini ditandai dengan sikap masyarakat yang taat beribadah, senang bershalawat bersama-sama, serta semangat mencari ilmu untuk menambah wawasan melalui kegiatan pengajian, dan berakhlak yang baik. Dengan begitu karakter religius masyarakat sudah bisa dikatakan ada perkembangan. Berwawasan keagamaan, taat beribadah, dan berakhlak baik merupakan salah satu ciri-ciri dari orang yang berkarakter religius.

Sesuai dengan pendapat Anggriani yang mengemukakan bahwa: pertama, berwawasan keagamaan dapat diartikan tingkat pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran Islam yang mendalam, terutama mengenai ajaran pokok dari agamanya sebagaimana yang telah terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kedua, taat beribadah, ketaatan seseorang dalam melaksanakan ibadah kepada Allah sebagaimana yang telah diperintahkan dan dianjurkan dalam agama, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Seperti sholat, zakat, puasa, haji, umroh, berdoa, dan bentuk ketaatan ibadah lainnya. Ketiga, berakhlak baik, kebaikan seseorang tidak hanya semata-mata diukur pada hubungannya dengan Sang Khaliq (*hablum minallah*) seperti rajin beribadah, taat melaksanakan perintah Allah, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak yang mulia dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Misalnya berperilaku sopan, bertutur kata yang baik, menjalin persaudaraan, dan lain sebagainya.³²

Dengan seringnya masyarakat mengikuti pengajian Dasawisma, seiring waktu kerakter religius mereka perlahan menjadi lebih baik, karena dalam pengajian ada program-program yang dilaksanakan dan hal ini membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di Desa Lembang. Program yang dilaksanakan yaitu seperti pembacaan yasin, tahlil, sholawat, dan ceramah agama. Dengan begitu jiwa seseorang akan menjadi lebih damai dan tentram.

Data di atas sesuai dengan pendapat Puji Rahayu mengenai salah satu fungsi pengajian yang mengungkapkan bahwa fungsi pengajian mempunyai indikator yang kuat dalam pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan. Pembacaan seperti yasin, tahlil, dan sholawat yang dilantunkan ternyata mempunyai aspek psikologis yang tidak dapat dilihat, tetapi bisa dirasakan. Ketika bacaan-bacaan tersebut dilakukan secara bersamaan dan senada dalam kalimat-kalimat zikir, secara tidak sadar nyatanya bisa mengalirkan energi positif terhadap semua anggota yang membacanya.³³

Melalui pengajian seseorang juga dapat memperoleh ilmu agama, karena di dalam pengajian terdapat seorang da'i yang bertujuan untuk menebarkan kebaikan sebagai bentuk dari dakwah Islam kepada anggota

³² Anggriani, *Pendidikan Anak*, 88-90.

³³ Rahayu, *Tradisi-tradisi Islam*, 214.

pengajian, hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap para jamaah, karena melalui ceramah jamaah bisa mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Hal ini sesuai dengan salah satu dimensi religius, yaitu *religious knowledge* atau bisa disebut dengan dimensi pengetahuan keagamaan, dimana dimensi ini menjelaskan tentang seberapa dalam pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Setidaknya seseorang harus mengetahui mengenai hal-hal pokok dan dasar-dasar keyakinan yang terdapat dalam agamanya.³⁴

Sejalan dengan pendapat para ahli yang menyampaikan bahwa Pengajian juga sering disebut sebagai dakwah Islam karena salah satu tujuannya adalah untuk menebar kebaikan. Dengan demikian, pengajian tersebut merupakan bagian dari dakwah Islam yang terus mengajak setiap orang untuk melakukan perbuatan yang benar dan menjauhi perbuatan yang salah. Keduanya harus berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³⁵ Pengajian dapat dikatakan sebagai dakwah Islam karena melalui pengajian seorang penceramah dapat menyalurkan ilmunya kepada para jamaahnya sehingga dapat memberi manfaat kepada orang yang mengamalkan ilmu tersebut.

³⁴ Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter*, 12.

³⁵ Daulay dan Amini, *Edukasi Islami*, 827.